



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

1.1.1. Kajian Tentang Pemilihan Tipologi Bangunan

Spa and Body Treatment adalah sebuah tempat perawatan tubuh khusus wanita yang menawarkan fasilitas perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas yang terdapat di dalam *Spa and Body Treatment* ini antara lain berupa layanan fisik dan layanan spiritual. Layanan fisik dalam *Spa and Body Treatment* mencakup Spa dan berbagai jenis perawatan tubuh, sedangkan layanan spiritual meliputi kegiatan pengolahan jasmani dan rohani melalui jenis kegiatan olah raga.

Spa and Body Treatment ini dipilih menjadi objek rancangan arsitektur pada mata kuliah Tugas Akhir ini karena beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah karena setiap wanita perlu menjaga kecantikan. Kecantikan tidak hanya tampak dari luar saja melainkan juga dari dalam tubuh. Itulah yang disampaikan oleh Alvia Ribka Koampa, konsultan kecantikan dan kesehatan *Impression Body Care* Manado dalam artikel berjudul “Wanita Harus Mengelola *Inner Beauty*” (beritamanado.com, Senin, 30 April 2012), bahwa kecantikan itu sangat penting karena cantik itu indah. “Disamping kecantikan fisik, wanita juga harus mengelola *innerbeauty*-nya. Setiap wanita harus telaten dalam merawat tubuh dan wajah. Minimal satu kali dalam sebulan perlu melakukan perawatan ke ahli kecantikan.” Kecantikan dari luar bisa didapat dengan merawat kecantikan di ahli kecantikan, sedangkan menjaga kecantikan dari dalam adalah membekali diri dengan pengetahuan cara mengolah kesehatan pikiran, jiwa, dan tubuh. Jika fisik,



pikiran, dan jiwa sehat, maka aura kecantikan sejati dari dalam diri seseorang akan terpancar.

Alasan yang kedua adalah pola hidup masyarakat khususnya para wanita zaman sekarang telah mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan wanita zaman dahulu. Dahulu wanita dianggap sebagai konco wingking (artinya teman pelengkap yang posisinya di belakang dalam bahasa Jawa) dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan selain pekerjaan rumah tangga. Saat ini setelah zaman emansipasi, wanita tidak lagi hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga melainkan telah beralih menjadi wanita yang aktif, dinamis, dan mandiri. Di era modern ini Spa dan layanan perawatan tubuh menjadi sebuah solusi bagi wanita aktif, dinamis, dan mandiri untuk menjaga kebugaran serta kecantikan karena Spa dipercaya memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

Andi Armin, Spesialis dan Konsultan Spa Rumah Cantik Citra dalam artikel berjudul “Bisnis Spa : Makin Menjanjikan” (bisnis.com, Senin 16 April 2012), menjelaskan bahwa saat ini kesadaran masyarakat Indonesia, terutama kaum wanita terhadap manfaat Spa sangat tinggi meskipun secara statistik belum ada data yang menunjukkan angka pasti. Kesadaran yang tinggi akan kesehatan inilah yang mendorong para wanita memiliki minat yang tinggi terhadap jenis perawatan kecantikan dengan metode Spa.

Alasan yang ketiga adalah seperti yang diungkapkan oleh Pasla, Peter R.Y dan Dessy Indah Sari (2004: hal. 1-2) bahwa Spa merupakan salah satu metode perawatan kebugaran dan kecantikan yang pada zaman dahulu digunakan oleh bangsa Yunani dan bangsa Romawi dengan memanfaatkan khasiat air. Seiring perkembangan zaman, kini Spa tidak hanya memanfaatkan khasiat air, tetapi juga dipadukan dengan berbagai elemen yang tercakup



dalam *The Ten Elements of Spa Experience*. Sepuluh elemen itu meliputi *water* (air), *nourishment* (nutrisi), *movement* (gerakan), *integration* (integrasi), *aesthetic* (seni), *environment* (lingkungan), *cultural expression* (ekspresi budaya), *social contribution*, (kontribusi sosial), dan *time and space rhythms* (ritme waktu dan ruang). Berdasarkan sepuluh elemen tersebut, Spa memberikan perawatan kebugaran dan kecantikan melalui pendekatan jiwa (spirit), raga (body) dan pikiran (mind), sehingga tercipta keseimbangan antara jiwa, raga dan pikiran (reflect), dan nuansa rileks (relax) yang dapat menumbuhkan kembali vitalitas (revitalize) serta mengembalikan keceriaan (rejoice). Manfaat-manfaat Spa tersebut tentunya sangat penting untuk menjaga keseimbangan tubuh seseorang terutama bagi yang memiliki kesibukan dan jam kerja yang tinggi sehingga tidak sempat untuk merawat diri.

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Spa and Body Treatment* dibutuhkan dalam masyarakat karena beberapa alasan yaitu kebutuhan menjaga kecantikan, kesadaran wanita masa kini untuk menjaga kecantikan dan kebugaran, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Spa dan perawatan tubuh. Alasan-alasan itulah yang mendasari diperlukannya bangunan *Spa and Body Treatment*.

Selain mengaji beberapa literatur yang ada, dapat pula mengaji fakta lapangan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan pengamatan lapangan terhadap objek sejenis, terdapat banyak kecenderungan yang terjadi di beberapa objek bangunan Spa dan perawatan tubuh di Kota Yogyakarta, terutama pada dua sampel tempat perawatan tubuh berbasis Spa di Yogyakarta yaitu Rumah Spa Annisa dan *Jogja Traditional Treatment*.



Objek kajian yang pertama adalah Rumah Spa Annisa. Rumah Spa Annisa ini beralamat di Jalan Kaliurang KM 20. Fasilitas yang ditawarkan pada Rumah Spa Annisa ini antara lain perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan kulit, *body massage*, serta perawatan kaki dan tangan. Lokasi Rumah Spa Annisa ini berjarak tidak terlalu jauh dengan Kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu tempat usaha yang digunakan oleh Rumah Spa Annisa ini tidak terlalu besar hanya berukuran 5m x 5m. Namun setiap hari tempat ini ramai dikunjungi oleh pengunjung yang rata-rata pengunjungnya adalah mahasiswa UII Yogyakarta dan tidak jarang terjadi antrean yang cukup panjang di tempat ini.

Objek kajian yang kedua adalah *Jogja Traditional Treatment* atau sering disingkat JTT. *Jogja Traditional Treatment* ini beralamat di Jalan Baciro 57 Yogyakarta. Fasilitas yang ditawarkan pada *Jogja Traditional Treatment* ini antara lain perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan kulit, *body massage*, serta perawatan kaki dan tangan. Lokasi *Jogja Traditional Treatment* berada di daerah ramai yaitu berada di seberang kantor Balai Kota Yogyakarta. Lokasi ini mudah dijangkau oleh siapa saja karena letaknya berada di samping jalan raya Baciro dan berada lima puluh meter dari perempatan Balai Kota. Setiap hari tempat ini selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung dan tidak jarang terjadi antrean yang cukup panjang di tempat ini.

Meninjau beberapa faktor penyebab antrean di dua sampel tempat perawatan tubuh berbasis Spa ini terdapat beragam faktor penyebab. Namun keduanya memiliki kecenderungan bahwa setiap harinya kedua tempat ini ramai dikunjungi pengunjung dan sering terjadi antrean pengunjung yang cukup panjang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa fasilitas yang disediakan oleh kedua tempat ini



digemari dan dibutuhkan oleh masyarakat atau terjadi akibat tingginya minat masyarakat terhadap tempat perawatan tubuh berbasis Spa namun wadah yang ada belum mampu mencukupi. Kedua asumsi tersebut dapat dijadikan landasan bahwa kebutuhan akan tempat perawatan tubuh berbasis Spa di Kota Yogyakarta masih sangat tinggi.

Berdasarkan kajian literatur dan kajian empiris yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi kesesuaian antara pendapat pakar dengan fakta yang terjadi di masyarakat mengenai tingginya minat masyarakat terhadap tempat perawatan tubuh berbasis Spa dan kapasitas tempat perawatan yang ada masih belum mencukupi. Oleh karena itu adanya tempat perawatan tubuh berbasis Spa di Kota Yogyakarta ini masih sangat diperlukan oleh masyarakat.

1.1.2. Kajian Tentang Pemilik dan Pengelola

Pemilik dan pengelola proyek *Garden Spa and Body Treatment* ini adalah Bali Alus. Bali Alus merupakan sebuah bisnis Spa dan produk perawatan tubuh asli dari Bali yang dibangun oleh Kadek Eka Citrawati. Bali Alus ini dipilih untuk mengelola proyek ini karena beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah Bali Alus telah memiliki tenaga terapis yang bersertifikasi internasional. Tenaga terapis tersebut dapat digunakan baik dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan pernyataan Direktur Eksekutif LSP Spa Nasional, M Asyhadi dalam artikel berjudul *SDM Usaha Spa Harus Bersertifikat* (waspada.co.id, Rabu 13 Juli 2011) "Sesuai dengan UU Pariwisata No.10 tahun 2009, semua usaha Spa diwajibkan menggunakan tenaga kerja yang bersertifikasi dan sertifikat tersebut juga bisa digunakan untuk bekerja di luar negeri." Beliau menjelaskan bahwa pengelola usaha Spa wajib memiliki tenaga yang berkualitas, terlatih, dan telah disertifikasi supaya Spa yang



dikelolanya juga berkualitas dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Hal itu juga sebagai wujud perlindungan terhadap konsumen yang harus dilakukan oleh baik pemerintah maupun pemilik dan pengelola usaha Spa.

Visi Bali Alus :

1. Membuat nama Bali Alus beserta produknya dikenal luas di masyarakat dan mendunia.
2. Menjadi produk Spa dan perawatan tubuh khas Bali yang terdepan dan terkemuka, tersebar di seluruh Indonesia dan mancanegara.

Misi Bali Alus :

1. Membuat produk dengan konsep modern tetapi tetap terbuat dari bahan-bahan tradisional.
2. Dengan melestarikan, mengembangkan warisan leluhur, didukung oleh kecanggihan teknologi, dibantu oleh tenaga ahli luar dan berbekal ilmu *informal design*, dan *beauty clinic*, Bali Alus ingin supaya wanita dapat mempercantik diri dengan bahan-bahan alami dan natural, yang mempunyai efek samping selain cantik juga sehat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap reseller Bali Alus, ditemukan keunggulan produk Bali Alus terhadap kompetitor lain. Produk Bali Alus menggunakan bahan-bahan dari alam dalam membuatnya. Selain itu proses pembuatannya pun juga bersifat alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia. Proses pembuatannya dilakukan oleh tenaga ahli yang didatangkan dari Belanda. Para konsumen yang menggunakan produk Bali Alus menyatakan sangat puas dengan produk ini. Hingga saat ini pemasaran produk Bali Alus sudah sampai ke Thailand, India, Malaysia, Singapura, Jepang, Boston, dan Nevers.



Melihat kriteria yang telah memenuhi syarat serta visi misi yang dimiliki Bali Alus, maka disimpulkan bahwa produk perawatan dan bisnis Bali Alus pantas untuk menjadi pemilik serta pengelola proyek *Garden Spa and Body Treatment* ini.

1.1.3. Kajian Tentang Kapasitas

Penentuan jumlah kapasitas yang disediakan oleh proyek ini dihitung berdasarkan rumus asumsi *general*. Pada kasus ini asumsi *general* digunakan untuk menentukan kapasitas ruang berdasarkan kedatangan pelanggan minimal tiap jam pada tiap hari di satu bulan.

Variabel yang digunakan dalam penentuan kapasitas ruang ini adalah jumlah penduduk berjenis kelamin wanita dengan usia 15-59 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan jumlah bisnis Spa yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Asumsi 1 orang datang berkunjung satu kali dalam sebulan. Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita dengan usia 15-59 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 1.130.118 jiwa (Badan Pusat Statistik 2010). Sedangkan data jumlah Spa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah masuk ke Asosiasi Spa Terapis Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 190 buah. Berikut ini adalah cara menghitung kebutuhan kapasitas ruang perawatan.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kedatangan} &= \frac{\text{jumlah populasi wanita usia kerja}}{\text{Jumlah bisnis Spa di DIY}} \\ &= \frac{1.130.118}{190} \\ &= 5.947 \text{ pengunjung} \end{aligned}$$

$$\text{Kedatangan per hari dalam sebulan} = \frac{5.947}{30} = 198 \text{ pengunjung}$$

$$\text{Kedatangan per jam dalam sehari} = \frac{198}{13} = 15,2 \rightarrow 16 \text{ pengunjung}$$

Maka kebutuhan ruang perawatan minimal = 16 ruang.



Berdasarkan kajian mengenai kapasitas dengan metode asumsi *general*, diperoleh jumlah kebutuhan ruang perawatan minimal yaitu 16 ruang. Jumlah kapasitas ruang minimal tersebut kemudian dapat dibagi ke dalam beberapa jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan *Spa and Body Treatment*.

1.1.4. Kajian Tentang Lokasi

Spa and Body Treatment ini berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Lokasi *Spa and Body Treatment* dipilih berdasarkan tiga alasan. Alasan yang pertama karena lokasi tersebut sesuai dengan arahan pemerintah kabupaten Sleman dalam memajukan perekonomian masyarakat terutama dalam bidang industri dan jasa. Pemerintah Kabupaten Sleman pernah menyampaikan pernyataannya mengenai tujuan pengembangan Kabupaten Sleman yang dituangkan dalam Rencana dan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman. Isi Rencana dan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tersebut menyatakan bahwa dalam usaha aglomerasi Kabupaten Sleman lahan di Kabupaten Sleman diperuntukkan sebagai kegiatan perdagangan dan jasa.

Alasan yang kedua lokasi ini memiliki potensi alam yang baik untuk mendukung usaha *Spa and Body Treatment*. Terdapat wisata Gunung Merapi dan beberapa potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan *Spa and Body Treatment*. Pemandangan dan potensi alam ini menguntungkan bagi usaha *Spa and Body Treatment* yang membutuhkan pemandangan yang menarik sebagai sarana relaksasi.

Alasan ketiga yaitu kualitas udara di daerah ini cukup baik dan sangat sedikit mengalami polusi udara. Sebagian besar lahan di Kabupaten Sleman masih berupa lahan kosong yang berupa hutan dan tumbuh-tumbuhan alami. Dominasi tumbuh-tumbuhan ini



bermanfaat menurunkan suhu akibat paparan sinar matahari. Disamping itu dominasi tumbuh-tumbuhan ini bermanfaat mengurangi pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor. Hingga tahun 2009 pemerintah Kabupaten Sleman berhasil menurunkan tingkat pencemaran udara di Kabupaten Sleman hingga jauh di bawah batas maksimum.

1.1.5. Kajian Tentang Skala Layanan

Skala layanan merupakan lingkup wilayah yang dilayani oleh usaha ini dan dimungkinkan wilayah di luar cakupan juga dapat menjangkau lokasi usaha ini. Skala layanan menentukan fasilitas dan kualitas layanan yang disediakan oleh pemilik usaha. Dalam hal ini skala layanan juga berkaitan dengan jumlah kapasitas yang disediakan pemilik. Skala layanan dapat berupa skala kecil, skala menengah dan skala besar.

Skala layanan yang diberikan oleh *Spa and Body Treatment* adalah mencakup seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Spa and Body Treatment* melayani seluruh wilayah Propinsi DIY karena minat masyarakat Yogyakarta terhadap Spa sangat tinggi dan skala layanan yang diberikan oleh usaha-usaha Spa di Yogyakarta belum mencukupi. Hal ini dapat dilihat dari studi komparasi yang dilakukan terhadap usaha-usaha Spa yang berada di Yogyakarta. Usaha Spa tersebut antara lain Rumah Spa Annisa dan Jogja Traditional Treatment.

Usaha Spa yang pertama adalah Rumah Spa Annisa yang berada di Jalan Kaliurang KM 20. Rumah Spa Annisa ini melayani masyarakat di seluruh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini berdekatan dengan sebuah universitas swasta dan kompleks pertokoan. Setiap hari tempat ini ramai dikunjungi oleh mahasiswa maupun pekerja kantoran. Kapasitas yang disediakan



Rumah Spa Annisa tergolong kecil yaitu empat pengunjung. Setiap hari Rumah Spa Annisa dapat menampung kurang lebih tiga puluh pengunjung, namun di luar itu banyak pengunjung yang terpaksa harus pulang karena terjadi antrian yang cukup panjang.

Tempat Spa yang kedua adalah Jogja Traditional Treatment yang berada di Jalan Baciro 57. Jogja Traditional Treatment atau sering disingkat JTT ini merupakan tempat pelayanan Spa kelas menengah ke atas. Jogja Traditional Treatment ini melayani seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi JTT ini berada di pusat kota yang selalu ramai dilalui oleh pengguna jalan. Kapasitas pengunjung JTT ini tergolong besar yaitu enam orang dan dilengkapi fasilitas yang lain. Setiap hari JTT dapat melayani kurang lebih empat puluh pengunjung, namun pada saat menjelang hari raya atau pada saat libur sekolah, JTT mengalami lonjakan pengunjung sehingga terjadi antrian yang cukup panjang. Tidak jarang pula terjadi antrean pengunjung yang cukup panjang di tempat ini.

Berdasarkan dua studi mengenai objek sejenis di atas, diketahui bahwa meskipun melayani skala provinsi, namun Spa Annisa maupun Jogja Traditional Treatment masih belum memiliki fasilitas yang cukup dalam melayani pengunjung yang datang setiap harinya. Oleh karena itu proyek *Spa and Body Treatment* memiliki skala layanan yang mencakup seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skala layanan ini terbuka bagi daerah lain yang dapat menjangkau daerah ini. Skala layanan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan layanan masyarakat di seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak sempat terlayani oleh tempat-tempat Spa yang lain.



1.1.6. Kajian Tentang Fungsi Utama dan Pendukung

Fungsi utama dalam proyek *Spa and Body Treatment* adalah fungsi vital yang harus disediakan dalam bangunan yang dibangun. Fungsi pendukung adalah fungsi yang berperan mendukung jalannya fungsi utama sebuah bangunan. Fungsi utama dan fungsi pendukung dalam *Spa and Body Treatment* harus dapat saling bersinergi dalam mewujudkan kegiatan yang ada dalam bangunan. Proses menentukan fungsi utama dan fungsi pendukung dalam *Spa and Body Treatment* dilakukan melalui studi banding terhadap contoh-contoh usaha Spa yang ada di Yogyakarta.

Contoh usaha Spa yang pertama adalah Rumah Spa Annisa. Rumah Spa Annisa berada di Jalan Kaliurang KM 20 dimana lokasi usaha ini berdekatan dengan area kampus, rumah sakit, dan pusat-pusat perdagangan. Fungsi utama yang disediakan Rumah Spa Annisa adalah perawatan tubuh menyeluruh dengan metode Spa. Rumah Spa Annisa tidak menyediakan fasilitas pendukung pada bangunannya. Fungsi utama yang disediakan sejauh ini masih memenuhi kebutuhan pelanggan. Tidak adanya fungsi pendukung pada bangunan ini menjadikan bisnis Spa ini terlihat tidak memiliki sesuatu yang berbeda dengan usaha-usaha Spa yang lain. Disamping itu dengan tidak tersedianya fungsi pendukung, kegiatan fungsi utama menjadi tidak maksimal. Sebagai contoh ketika kapasitas ruang perawatan dipenuhi pengunjung, terjadi antrean pengunjung yang cukup panjang. Hasilnya banyak dari mereka yang pulang karena malas mengantre terlalu lama. Andaikata disediakan fungsi pendukung seperti kafe maupun ruang-ruang tertentu, pengunjung yang mengantre tidak terlalu jenuh dan tidak memutuskan untuk kembali kerumah.

Contoh usaha Spa kedua adalah Jogja Traditional Treatment atau disingkat JTT. JTT memiliki lokasi yang tergolong



sering dilalui orang karena lokasinya yang berada di tengah kota. JTT berlokasi di depan Kantor Balai Kota Yogyakarta, lebih tepatnya berseberangan langsung dengan Kantor Balai Kota Yogyakarta yaitu di Jalan Baciro 57 Yogyakarta. Fungsi utama yang disediakan JTT ini adalah tempat perawatan tubuh menyeluruh dengan metode Spa. Sejauh ini fungsi utama yang disediakan oleh JTT masih banyak diminati oleh pelanggan. Namun JTT ini tidak menyediakan fungsi pendukung dalam bangunannya, sehingga fungsi yang disediakan bangunan ini sama seperti usaha Spa yang lain.

| Usaha Spa Fungsi | Rumah Spa Annisa | <i>Jogja Traditional Treatment</i> | <i>Spa and Body Treatment</i> |
|---------------------|------------------------------------|--|---|
| Fungsi Utama | Spa dan perawatan tubuh menyeluruh | Spa dan perawatan tubuh menyeluruh | Spa dan perawatan tubuh menyeluruh |
| Fungsi Pendukung | - | - | Kafe, ruang kebugaran tubuh, taman buah dan rempah. |

Fungsi utama berperan penting terhadap jenis usaha yang dibangun. Begitu juga dengan fungsi pendukung. Bila tidak ada fungsi pendukung maka fungsi utama yang diwadahi akan berjalan kurang maksimal atau akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam penggunaan bangunan. Oleh karena itu setiap usaha hendaknya menyertakan fungsi pendukung disamping fungsi utama.

Berdasarkan kajian mengenai dua contoh usaha Spa di Kota Yogyakarta di atas, maka ditentukan bahwa fungsi utama yang diwadahi oleh *Spa and Body Treatment* ini berupa bermacam-macam jenis perawatan tubuh dan Spa. Sedangkan

fungsi pendukung yang diwadahi *Spa and Body Treatment* ini berupa kafe, tempat pelatihan kebugaran tubuh, serta taman tempat menanam bahan-bahan Spa yang dapat dikunjungi oleh pengunjung.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Proyek *Spa and Body Treatment* dirancang atas dasar kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan saat ini. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan fungsional bangunan maupun permasalahan arsitektural. Permasalahan fungsional bangunan dan permasalahan arsitektural dapat dikaji melalui studi literatur dan studi empiris. Dalam kasus ini studi literatur yang akan dijadikan bahan kajian adalah literatur skripsi yang berjudul Fasilitas Terapi Spa untuk Kesehatan dan Kebugaran di Surabaya (Sutanto: 2007) dan Pusat kebugaran dan Kecantikan Wanita di Yogyakarta (Puspitarani: 2010). Disamping itu bangunan yang akan dijadikan objek studi empiris adalah bangunan Rumah Spa Annisa (Yogyakarta) dan *Jogja Traditional Treatment* (Yogyakarta).

Literatur pertama yang menjadi bahan kajian teoritis adalah skripsi berjudul “Fasilitas Terapi Spa untuk Kesehatan dan Kebugaran di Surabaya” (Sutanto: 2007). Permasalahan fungsional yang diangkat dalam rancangannya adalah menciptakan ruang-ruang terapi Spa yang tenang dan nyaman. Sedangkan permasalahan arsitektural yang diangkat adalah bagaimana mewujudkan bangunan Fasilitas Terapi Spa yang dapat memanjakan dan mengembalikan energi. Permasalahan ini diselesaikan dengan menggunakan pendekatan filosofi *I-Ching* yang berisi keharmonisan antara manusia dan alam. Solusi yang diwujudkan dalam rancangannya adalah menghadirkan nuansa alam ke dalam bangunan melalui bentuk-bentuk yang harmonis, permainan warna, dan mengatur sistem pencahayaan.



Literatur yang kedua adalah skripsi berjudul “Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita di Yogyakarta” (Puspitarani: 2010). Permasalahan fungsional bangunan yang ingin diselesaikan dalam rancangannya adalah bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita yang menunjang kegiatan kebugaran dan kecantikan wanita. Sedangkan permasalahan arsitektural yang ingin diselesaikan dalam rancangannya adalah bagaimana wujud bangunan Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita yang bernuansa alami. Pendekatan yang digunakan adalah gagasan desain modern-kontemporer. Solusi yang diwujudkan dalam rancangannya adalah mengatur sistem pengudaraan dan pencahayaan, memilih lokasi yang jauh dari keramaian, dan mengelompokkan kategori ruang dan kegiatan.

Disamping studi literatur, terdapat pula usaha-usaha Spa yang terdapat di tengah masyarakat yang dijadikan objek studi empiris. Studi empiris itu sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai situasi usaha Spa dan perawatan tubuh yang terjadi saat ini. Usaha-usaha Spa yang akan dijadikan objek studi adalah Rumah Spa Annisa di Jalan Kaliurang KM 20 dan *Jogja Traditional Treatment* di Jalan Baciro 57. Studi literatur dan studi empiris berguna sebagai gambaran maupun komparasi dalam mewujudkan *Spa and Body Treatment*.

Objek studi yang pertama adalah Rumah Spa Annisa. Permasalahan fungsional bangunan yang ingin diselesaikan dalam bangunan ini adalah bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Spa dan perawatan tubuh yang mewadahi kebutuhan perawatan kecantikan bagi wanita. Sedangkan permasalahan arsitektural yang ingin diselesaikan dalam rancangannya adalah bagaimana mewujudkan suasana tenang, sejuk, dan alami dalam bangunan. Solusi yang diwujudkan dalam rancangannya adalah meminimalisasi ornamen bangunan, menghadirkan unsur alam dalam bangunan, dan menggunakan cat dengan warna-warna alam.

Objek studi yang kedua adalah *Jogja Traditional Treatment* atau sering disingkat JTT. Permasalahan fungsional bangunan yang ingin diselesaikan dalam bangunan ini adalah bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Spa dan perawatan tubuh yang mawadahi kebutuhan perawatan kecantikan bagi wanita. Sedangkan permasalahan arsitektural yang ingin diselesaikan dalam rancangannya adalah bagaimana mewujudkan suasana perawatan tubuh yang alami, klasik dengan adat Yogyakarta namun tetap berkesan modern. Solusi yang diwujudkan dalam rancangannya adalah dengan menghadirkan ornamen adat Yogyakarta pada setiap ruangan serta menggabungkan ornamen klasik dengan material modern seperti kaca, lampu, plafond, dan sebagainya.

| No. | Objek Kajian | Permasalahan Fungsional | Permasalahan Arsitektural | Solusi Rancangan |
|-----|---|--|--|--|
| 1. | Judul: Fasilitas Terapi Spa untuk Kesehatan dan Kebugaran di Surabaya Penulis: Willy Chase Sutanto Tahun: 2007 | Bagaimana menciptakan ruang-ruang terapi Spa yang tenang dan nyaman. | Bagaimana mewujudkan bangunan Fasilitas Terapi Spa yang dapat memanjakan dan mengembalikan energi. | a. Menghadirkan nuansa alam melalui bentuk-bentuk yang harmonis b. Menggunakan warna-warna alam c. Mengatur sistem pencahayaan |
| 2. | Judul : Pusat kebugaran dan Kecantikan Wanita di Yogyakarta Penulis: Alvina Puspitarani Tahun: 2010 | Bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita yang menunjang kegiatan kebugaran dan kecantikan wanita. | Bagaimana wujud bangunan Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita yang bernuansa alami. | a. Mengatur sistem pengudaraan dan pencahayaan. b. Memilih lokasi yang jauh dari keramaian c. Mengelompokkan kategori ruang dan kegiatan |
| 3. | Rumah Spa Annisa | Bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Spa dan perawatan tubuh yang mawadahi kebutuhan perawatan kecantikan bagi wanita | Bagaimana mewujudkan suasana tenang, sejuk, dan alami di dalam bangunan. | a. Meminimalisasi ornamen bangunan. b. Menghadirkan unsur alam dalam bangunan. c. Menggunakan cat dengan warna-warna alam. |

| No. | Objek Kajian | Permasalahan Fungsional | Permasalahan Arsitektural | Solusi Rancangan |
|-----|------------------------------------|--|---|---|
| 4. | <i>Jogja Traditional Treatment</i> | Bagaimana mewujudkan fasilitas bangunan Spa dan perawatan tubuh yang mewedahi kebutuhan perawatan kecantikan bagi wanita. | Bagaimana mewujudkan suasana perawatan tubuh yang alami, klasik dengan adat Yogyakarta namun tetap berkesan modern. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menghadirkan ornamen adat Yogyakarta berupa gebyok dan ukiran-ukiran pada setiap ruangnya. b. Menggabungkan ornamen adat Yogyakarta dengan material-material modern seperti kaca, lampu, plafon, dan sebagainya. |
| 5. | Objek Arsitektur dalam Tugas Akhir | Bagaimana wujud bangunan <i>Spa and Body Treatment</i> yang dapat memberikan layanan fisik, layanan spiritual, dan layanan edukasi | Bagaimana wujud bangunan <i>Spa and Body Treatment</i> yang bernuansa alam sesungguhnya. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas Spa dan perawatan tubuh menyeluruh. b. Menyediakan fasilitas kelas kebugaran tubuh yang berguna mengolah jiwa dan pikiran seperti yoga, pilates, dan taichi. c. Menyediakan fasilitas taman yang berisi tanaman buah dan rempah sebagai wadah edukasi bagi pengunjung yang datang. |

Dalam mewujudkan bangunan *Spa and Body Treatment* yang mencerminkan kecantikan wanita dari dalam dan dari luar, layanan fisik sangat penting bagi kelangsungan kegiatan di dalamnya. Namun layanan fisik saja belum cukup melainkan diperlukan layanan lain yang dapat mendukung kecantikan dari dalam tubuh.

Berdasarkan beberapa contoh kasus dan studi literatur yang sudah ada, kebanyakan dari usaha Spa saat ini hanya menekankan pada



pelayanan fisik saja. Perbedaan antara usaha Spa yang satu dengan yang tidak terlalu terlihat atau cenderung sama. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah tempat perawatan tubuh yang lain dari pada usaha Spa yang pernah ada. Dalam usaha memberikan sebuah pengalaman Spa yang baru, maka dibuatlah proyek yang tidak hanya menekankan pelayanan fisik saja, namun juga memberikan pelayanan edukatif berupa *Garden Spa and Body Treatment*.

Garden Spa and Body Treatment memberikan layanan berupa layanan fisik, layanan spiritual, dan layanan edukasi. Layanan fisik meliputi Spa dan perawatan tubuh menyeluruh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Layanan spiritual meliputi penyediaan fasilitas kebugaran tubuh yang berorientasi pada pengolahan pikiran dan jiwa yang meliputi Yoga, Pilates, dan Taichi. Sedangkan layanan edukasi meliputi pengenalan dan pemahaman kepada pengunjung mengenai seluk beluk perawatan tubuh yang berupa taman buah dan rempah dimana pengunjung dapat mengunjungi dan berkegiatan secara aktif di dalamnya.

1.2.1. Pendekatan Tokoh Arsitek

Garden Spa and Body Treatment ingin menghadirkan nuansa alam yang sesungguhnya ke dalam bangunan. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan dalam mewujudkan rancangan tersebut. Dalam usaha menghadirkan tempat perawatan tubuh bernuansa alam yang sesungguhnya dapat dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap arsitek beraliran natural atau organik. Beberapa arsitek yang beraliran organik antara lain : Louis Henry Sullivan, Frank Lloyd Wright, dan Antonio Gaudi.

Louis Henry Sullivan adalah seorang tokoh arsitek yang menganut aliran organik. Baginya arsitektur adalah sebuah ekspresi lingkungan, ekspresi budaya, seni dan wujud dari suatu yang hidup, tumbuh, dan berkembang. Maka dalam bentuk-



bentuk arsitekturnya, Louis Henry Sullivan tidak lepas dari prinsip keseimbangan dan keselarasan. Louis Henry Sullivan cenderung memadang arsitektur sebagai organisme atau sesuatu yang hidup. Sesuatu yang hidup itu dapat berupa alam dan manusia yang di dalamnya terkandung sifat-sifat yang dibawanya. Beberapa prinsip yang digunakan Louis Henry Sullivan dalam mendesain karya-karyanya adalah: Art-Nouveau (penyederhanaan bentuk hewan dan tumbuhan dan inspirasi bentuk-bentuk alam), Fungsionalisme (mengutamakan fungsi, keindahan muncul akibat fungsi yang berdasarkan pemikiran logis), Rasionalisme (berlandaskan pemikiran logis untuk membentuk sebuah fungsi).

Tokoh arsitek organik selanjutnya adalah Frank Lloyd Wright. Frank Lloyd Wright adalah seorang tokoh arsitek terkenal pada paruh abad 20 yang menganut aliran organik. Dalam karyanya ia mengangkat konsep organik sebagai penghubung manusia dengan lingkungannya. Konsep organik itu diwujudkan dalam denah bangunannya dengan bagian-bagian yang tumbuh dan menjalar, dimana setiap bagian diibaratkan seperti organ tubuh yang saling membutuhkan satu sama lain. Prinsip organik yang ditekankan oleh Frank Lloyd Wright adalah: kesatuan (logika dan seni dipadukan menjadi sebuah kesatuan), jujur (menampilkan material secara jujur), kesederhanaan (kesederhanaan bentuk), tenang (wujud bangunan tidak memiliki banyak ornamen sehingga dapat menciptakan suasana tenang), dan harmonis (kesatuan dengan lingkungan dan tidak merusak lingkungan). Prinsip-prinsip itu diwujudkan dalam beberapa karyanya yaitu Taliesin, Robbie House, Falling Water, dan lain-lain.

Arsitek organik dunia yang ketiga adalah Antonio Gaudi. Antonio Gaudi adalah tokoh arsitek ternama, yang banyak mengembangkan karyanya di Barcelona. Ia memandang arsitektur

sebagai sebuah seni. Seni tersebut lebih ditonjolkan dalam bentuk bangunan yang cenderung mengambil inspirasi dari bentuk tumbuhan. Ciri khas karya Antonio Gaudi adalah ornamen tumbuhan dengan kesulitan yang sangat tinggi sehingga terkadang pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama. Beberapa karya Antonio Gaudi adalah: Sagrada Familia, Casa Battlo, Casa Mila, Casa Viens, Park Guell, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan tiga tokoh arsitek ternama yang mengemban aliran organik, yang paling sesuai dengan obyek yang akan dibangun adalah tokoh arsitek Frank Lloyd Wright. Prinsip-prinsip yang digunakan sangat jelas dan relatif mudah diterapkan pada bangunan Spa. Terutama prinsip arsitektur organiknya yang menyebutkan arsitektur adalah suatu penghubung manusia dengan lingkungannya. Prinsip ini sesuai dengan cita-cita bangunan Spa yaitu untuk menciptakan sebuah kesatuan raga, pikiran, dan jiwa ke dalam nuansa alam yang sesungguhnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Garden Spa and Body Treatment* di Yogyakarta yang memberikan manfaat layanan fisik, layanan spiritual, dan layanan edukasi dengan pendekatan perancangan Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.

Sub-sub permasalahan yang terkait dengan permasalahan di atas antara lain:

1. Bagaimana tatanan fungsi dan fasilitas *Garden Spa and Body Treatment* yang dapat melayani kebutuhan fisik, spiritual, dan edukasi?
2. Bagaimana wujud suasana interior dan eksterior bangunan *Garden Spa and Body Treatment* yang mendukung layanan

fisik, layanan spiritual, dan layanan edukasi?

3. Bagaimana penerapan karakter/ciri Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright ke dalam bangunan *Garden Spa and Body Treatment*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari mendirikan *Garden Spa and Body Treatment* di Yogyakarta ini adalah menciptakan citra yang baik mengenai usaha Spa supaya minat masyarakat terhadap jenis perawatan Spa semakin meningkat dan Spa menjadi sebuah kebutuhan di dalam masyarakat.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dalam mendirikan *Garden Spa and Body Treatment* ini adalah menyediakan fasilitas layanan Spa yang unik bagi masyarakat supaya bisnis Spa di Yogyakarta semakin berkembang, fungsi dan tujuannya semakin beragam, serta semakin memiliki kualitas yang dapat bersaing dalam dunia kecantikan.

1.4.3. Cita-cita

Menciptakan tempat perawatan tubuh berbasis Spa yang bermanfaat secara fisik, rohani, dan edukasi bagi masyarakat sehingga masyarakat Yogyakarta semakin sehat secara fisik, psikis, dan sosial. Jika masyarakat Yogyakarta sehat secara fisik, psikis, dan sosial, citra masyarakat Yogyakarta semakin baik di mata dunia dan dapat menarik para wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri untuk berkunjung ke kota ini.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1. Lingkup Spasial

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah elemen pengisi ruang, elemen ruang dalam, dan elemen ruang luar.

1.5.2. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 30 tahun.

1.5.3. Lingkup Substansial

Bagian elemen arsitektur yang akan diolah adalah elemen pembentuk ruang dan suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, warna, tekstur, dan ukuran untuk menciptakan nuansa alami.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB-1 PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang eksistensi proyek dan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, diagram alur pemikiran, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

BAB-2 TINJAUAN HAKIKAT *GARDEN SPA AND BODY TREATMENT*

Berisi tentang gambaran Spa dan perawatan tubuh secara umum, fungsi, dan tipologi yang nantinya akan diterapkan dalam bangunan *Garden Spa and Body Treatment*.

BAB-3 TINJAUAN HAKIKAT *GARDEN SPA AND BODY TREATMENT* DI YOGYAKARTA

Berisi tentang potensi dan kondisi wilayah Yogyakarta secara umum serta tinjauan tapak dan deskripsi proyek.

BAB-4 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Menjelaskan mengenai tinjauan arsitektural dan gagasan desain arsitektur Frank Lloyd Wright yang menjadi pendekatan dalam desain pada *Garden Spa and Body Treatment*.

BAB-5 ANALISIS

Menjelaskan mengenai analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Adapun analisis data yang digunakan adalah data-data yang telah diperoleh untuk mendukung perencanaan proyek ini.

BAB-6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep-konsep yang akan diterapkan dalam perancangan bangunan, yakni solusi dari permasalahan di bab sebelumnya.

1.7 Bagan Alur Berpikir

